



Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan

Vol. 2 No. 1 August 2026, Hal 150-161

ISSN: 3110-892X (Print) ISSN: 3110-8911 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/index>

Strategi Guru *Sharaf* di Pesantren: Dari Metode Klasik hingga Inovatif

Muhammad Fariq Heemal Attruk^{1*}, Salsabila Ramadhani², Farhan Ardhana³

¹⁻³ sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Risalah Musi Rawas, Indonesia

email: fariqhemal@gmail.com¹

Article Info :

Received:

25-07-2026

Revised:

02-08-2026

Accepted:

06-08-2026

Abstract

This study aims to identify, categorize, and synthesize teacher strategies in teaching sharaf (Arabic morphology) at pesantren through an integrative literature review approach. Literature searches were conducted using Google Scholar, DOAJ, and Scopus, resulting in 22 articles that met the inclusion criteria. The findings reveal three main strategic dimensions: material delivery, practice and reinforcement, and evaluation and feedback. Material delivery strategies include classical methods (sorogan and bandongan), inductive and deductive approaches, and innovative approaches using visual media, singing, and game-based learning. Practice strategies involve drills, memorization, individual submission, collaborative learning, gamification, and contextual projects. Evaluation strategies include kitab kuning-based assessment, formal tests, oral evaluation, and integrated assessment systems. The study concludes that sharaf learning strategies have developed from traditional approaches toward more adaptive and innovative models while maintaining classical methods' strengths in individual guidance. These findings highlight the need for further empirical studies to develop standardized evaluation systems and optimize the integration of innovative strategies in various pesantren contexts.

Keywords: Arabic Morphology, Integrative Literature Review, Pesantren Learning, Sharaf, Teacher Strategies.

Akbsrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengategorikan, dan mensintesis strategi guru dalam pembelajaran sharaf (morfologi bahasa Arab) di pesantren melalui pendekatan integrative literature review. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan Google Scholar, DOAJ, dan Scopus, dengan diperoleh 22 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan adanya tiga dimensi utama strategi, yaitu penyampaian materi, latihan dan penguatan, serta evaluasi dan umpan balik. Strategi penyampaian materi mencakup metode klasik (sorogan dan bandongan), pendekatan induktif dan deduktif, serta pendekatan inovatif melalui penggunaan media visual, metode bernyanyi, dan pembelajaran berbasis permainan. Strategi latihan meliputi drill, hafalan, setoran individu, pembelajaran kolaboratif, gamifikasi, dan proyek kontekstual. Strategi evaluasi mencakup penilaian berbasis kitab kuning, tes formal, evaluasi lisan, serta sistem penilaian terpadu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran sharaf telah berkembang dari pendekatan tradisional menuju model yang lebih adaptif dan inovatif, meskipun metode klasik tetap dipertahankan karena memiliki keunggulan dalam memberikan bimbingan individual. Temuan ini menegaskan perlunya penelitian empiris lanjutan untuk mengembangkan sistem evaluasi terstandar dan mengoptimalkan integrasi strategi inovatif dalam berbagai konteks pesantren.

Kata Kunci: Bahasa Arab Morfologi, Integrative Literature Review, Pembelajaran Pesantren, Sharaf, Strategi Guru.



©2026 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bahasa Arab terus menempati posisi strategis dalam lanskap pendidikan Islam global karena menjadi medium utama untuk mengakses khazanah keilmuan klasik sekaligus membangun kompetensi akademik yang berorientasi pada pemahaman teks-teks otoritatif, sehingga pembelajaran ilmu kebahasaan Arab mengalami perkembangan yang semakin dinamis seiring dengan transformasi paradigma pendidikan pada abad ke-21 (Jarjayus et al., 2025). Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa penguasaan kompetensi linguistik tidak lagi dipahami sebatas kemampuan menghafal kaidah, melainkan sebagai proses membangun kemampuan analitis yang memungkinkan peserta didik memahami struktur bahasa secara kontekstual dan fungsional (Hanani et al., 2024). Dalam konteks tersebut, pesantren tetap mempertahankan posisinya sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki karakteristik khas melalui integrasi kehidupan berasrama, otoritas keilmuan

kiai, pembelajaran kitab kuning, masjid, serta komunitas santri sebagai ekosistem pembentukan tradisi intelektual Islam (Aliyah, 2018). Di dalam sistem pendidikan pesantren, ilmu sharaf menempati posisi fundamental sebagai ilmu alat yang mengkaji transformasi bentuk kata (tashrif), sehingga penguasaannya menjadi prasyarat untuk memahami relasi makna, struktur gramatikal, dan kandungan teks Arab klasik secara komprehensif (Pein et al., 2023). Urgensi penguasaan sharaf semakin menguat karena kemampuan membaca kitab kuning dan memahami sumber primer keislaman terbukti sangat dipengaruhi oleh kualitas penguasaan nahwu dan sharaf yang dimiliki santri (Anam & Jasminto, 2025). Kondisi tersebut juga diperkuat oleh temuan bahwa peningkatan kompetensi sharaf berkontribusi langsung terhadap kemampuan maharah qirā'ah santri dalam mengakses literatur klasik secara mandiri tanpa bergantung pada terjemahan (Unsi & Mardiyah, 2025). Realitas ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran sharaf tidak lagi dapat diposisikan hanya sebagai persoalan teknis pembelajaran, melainkan sebagai bagian dari upaya mempertahankan keberlanjutan tradisi intelektual pesantren di tengah perubahan karakteristik peserta didik dan perkembangan lingkungan belajar.

Meskipun posisi ilmu sharaf telah lama diakui sebagai fondasi pembelajaran bahasa Arab, berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajarannya masih menghadapi tantangan pedagogis yang kompleks akibat karakter materi yang bersifat abstrak, sistematis, dan menuntut kemampuan berpikir analitis yang tinggi (Bila, 2025). Kompleksitas tersebut semakin meningkat ketika heterogenitas kemampuan awal santri, variasi motivasi belajar, serta keterbatasan waktu pembelajaran berinteraksi sehingga efektivitas strategi guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran sharaf (Hasibuan et al., 2026). Berbagai inovasi telah dikembangkan untuk menjawab tantangan tersebut, mulai dari penggunaan kitab pembelajaran yang lebih sistematis hingga pengembangan strategi penyampaian materi yang lebih terstruktur agar konsep-konsep morfologi Arab lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Adawiyah et al., 2025). Penelitian lain memperlihatkan bahwa penerapan kitab dan metode pembelajaran tertentu mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila disertai penguatan praktik aplikatif yang memungkinkan santri menghubungkan kaidah sharaf dengan penggunaan bahasa secara nyata (Fitriani & Zaman, 2025). Upaya penyederhanaan konsep melalui pendekatan konstruktivisme dan analogi bahkan menunjukkan bahwa kompleksitas puluhan pola perubahan kata dapat direduksi menjadi pola-pola konseptual yang lebih sederhana tanpa mengurangi kedalaman pemahaman morfologis peserta didik (Raswan et al., 2022). Sintesis berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran sharaf tidak ditentukan oleh dominasi metode klasik ataupun inovatif secara terpisah, melainkan oleh kemampuan guru mengombinasikan strategi penyampaian, latihan, penguatan, dan evaluasi sesuai karakteristik materi serta kebutuhan belajar santri.

Meskipun berbagai penelitian telah mendokumentasikan beragam strategi pembelajaran sharaf, konstruksi pengetahuan yang dihasilkan masih menunjukkan fragmentasi konseptual karena sebagian besar kajian berfokus pada efektivitas satu metode tertentu tanpa mengaitkannya dengan keseluruhan proses pedagogis yang dijalankan guru dalam konteks pembelajaran di pesantren (Nuryadin et al., 2024). Penelitian mengenai metode sorogan dan bandongan berhasil menjelaskan kekuatan pendekatan tradisional dalam menjaga kedalaman pemahaman kitab kuning, tetapi belum menguraikan bagaimana metode tersebut beradaptasi terhadap perubahan karakteristik santri pada lingkungan belajar kontemporer (Khasanah, 2021). Kajian mengenai pendekatan mulāzamah, istiqrā'iyah, maupun qiyāsiyyah memperlihatkan bahwa setiap metode memiliki keunggulan dalam membangun kemampuan analisis morfologi Arab, namun pembahasannya masih terbatas pada implementasi masing-masing metode tanpa menjelaskan kemungkinan integrasi antarmetode dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Syahid et al., 2025; Rahmawati et al., 2025; Unsi & Mubarakah, 2026). Di sisi lain, penelitian mengenai metode drill, pendekatan aplikatif (At-Tathbiqoh), penggunaan kitab pembelajaran, media visual, hingga metode bernyanyi lebih banyak menyoroti peningkatan hasil belajar pada konteks yang spesifik sehingga sulit menghasilkan kerangka konseptual yang mampu menjelaskan hubungan antarkomponen strategi pembelajaran secara menyeluruh (Nasrullah et al., 2023; Nugraha & Anggarini, 2023; Handayani, 2025). Kecenderungan tersebut menyebabkan literatur mengenai strategi guru sharaf berkembang sebagai kumpulan studi yang berdiri sendiri, sementara hubungan antara strategi penyampaian materi, strategi latihan dan penguatan, serta strategi evaluasi dan umpan balik belum diposisikan sebagai satu kesatuan pedagogis yang saling memengaruhi. Celah tersebut menunjukkan bahwa perkembangan inovasi pembelajaran sharaf belum sepenuhnya diikuti oleh upaya membangun

sintesis konseptual yang mampu menjelaskan transformasi strategi guru dari pendekatan klasik menuju pendekatan yang lebih adaptif terhadap dinamika pendidikan Islam kontemporer.

Keterbatasan tersebut memperlihatkan perlunya kajian yang tidak hanya menginventarisasi berbagai metode pembelajaran sharaf, tetapi juga mengintegrasikan temuan-temuan empiris ke dalam kerangka analisis yang mampu menjelaskan pola perkembangan strategi guru secara komprehensif berdasarkan bukti ilmiah yang telah tersedia (Snyder, 2019). Pendekatan narrative literature review dan integrative literature review memungkinkan proses sintesis dilakukan secara kritis sehingga hubungan, konsistensi, maupun kontradiksi antarhasil penelitian dapat dipetakan untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih utuh dibandingkan sekadar merangkum penelitian terdahulu (Baumeister & Leary, 1997; Torraco, 2005). Pendekatan tersebut juga relevan karena mampu mengidentifikasi arah perkembangan penelitian, kecenderungan metodologis, serta area yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut melalui proses interpretasi yang sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah (Grant & Booth, 2009). Literatur mutakhir menegaskan bahwa kualitas suatu tinjauan pustaka tidak ditentukan oleh banyaknya referensi yang dikumpulkan, melainkan oleh kemampuan melakukan sintesis kritis untuk menghasilkan perspektif baru yang dapat memperkaya perkembangan teori maupun praktik dalam suatu bidang kajian (Ferrari, 2015). Karakteristik penelitian mengenai strategi guru sharaf yang tersebar pada berbagai metode, media, dan konteks pembelajaran menjadikan pendekatan sintesis literatur sebagai pilihan metodologis yang penting untuk menghasilkan peta pengetahuan yang lebih sistematis mengenai evolusi strategi pembelajaran di pesantren. Kajian yang bersifat integratif diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara praktik pembelajaran klasik yang telah lama mengakar dengan berbagai inovasi pedagogis yang berkembang pada era digital, sehingga arah pengembangan pembelajaran sharaf dapat dipahami secara lebih komprehensif dan berbasis evidensi.

Kajian mengenai strategi pembelajaran sharaf di pesantren memerlukan perspektif yang lebih integratif agar perkembangan metode klasik dan inovatif tidak dipahami sebagai dua pendekatan yang saling menggantikan, melainkan sebagai bagian dari evolusi praktik pedagogis yang terus menyesuaikan diri dengan perubahan karakteristik peserta didik dan tuntutan pembelajaran bahasa Arab. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya mengevaluasi efektivitas satu metode, satu media, atau satu pendekatan pembelajaran secara parsial, kajian ini memetakan bagaimana strategi klasik seperti *sorogan*, *bandongan*, *mulāzamah*, *istiqrā'iyah*, dan *qiyāsiyyah* berkembang, beradaptasi, serta berinteraksi dengan berbagai pendekatan inovatif dalam praktik pendidikan pesantren. Perspektif tersebut memungkinkan pembelajaran sharaf dipahami bukan sebagai kumpulan teknik yang berdiri sendiri, melainkan sebagai suatu sistem pedagogis yang mencakup strategi penyampaian materi, strategi latihan dan penguatan, serta strategi evaluasi dan umpan balik yang saling berkaitan. Fokus pembahasan juga memperluas cara pandang terhadap peran guru, tidak hanya sebagai penyampai kaidah morfologi Arab, tetapi sebagai perancang pengalaman belajar yang menentukan bagaimana konsep-konsep sharaf dapat dipahami, dipraktikkan, dan diinternalisasi secara berkelanjutan oleh peserta didik. Kerangka analisis tersebut diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai transformasi strategi guru sharaf sekaligus menjadi pijakan konseptual bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih adaptif di lingkungan pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan, menganalisis, dan mensintesis berbagai strategi guru dalam pembelajaran sharaf di pesantren berdasarkan literatur ilmiah yang relevan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai perkembangan strategi pembelajaran dari pendekatan klasik hingga inovatif. Analisis difokuskan pada identifikasi karakteristik setiap strategi, keterkaitan antarstrategi, serta kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman santri dalam mempelajari ilmu sharaf. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan kerangka konseptual mengenai strategi pembelajaran sharaf yang selama ini masih tersebar dalam berbagai kajian yang terpisah. Dari sisi metodologis, penelitian ini menawarkan sintesis literatur yang sistematis dan argumentatif sebagai dasar untuk mengidentifikasi kecenderungan penelitian, menemukan area yang masih memerlukan eksplorasi, serta membangun agenda riset lanjutan mengenai pembelajaran sharaf di pesantren. Pada tataran praktis, temuan penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi guru, pengelola pesantren, dan peneliti dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab pada era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan integrative literature review yang bertujuan mengidentifikasi, mengategorikan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran sharaf di pesantren untuk membangun kerangka konseptual yang lebih komprehensif (Torraco, 2005). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan integrasi hasil penelitian dengan desain dan konteks yang beragam sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih luas dibandingkan sekadar merangkum temuan penelitian terdahulu (Snyder, 2019). Sumber data penelitian berupa artikel ilmiah yang diperoleh melalui pencarian pada basis data Scopus, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Google Scholar menggunakan kombinasi kata kunci *strategi pembelajaran sharaf*, *strategi guru shorof*, *Arabic morphology teaching*, *teacher strategy*, dan *pesantren* dengan operator Boolean (*AND* dan *OR*). Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu diterbitkan pada periode 2016–2026, membahas strategi atau metode pembelajaran sharaf pada konteks pesantren atau madrasah berbasis pesantren, serta menyajikan data empiris atau hasil sintesis yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan artikel yang tidak secara substantif membahas strategi guru dalam pembelajaran sharaf dikeluarkan dari proses analisis (Grant & Booth, 2009).

Analisis data dilakukan melalui analisis tematik dengan mengadaptasi tahapan integrative literature review, yaitu pengorganisasian artikel ke dalam matriks sintesis, pengkodean berdasarkan tema, identifikasi pola antartemuan, dan penyusunan sintesis naratif untuk menjelaskan perkembangan strategi guru sharaf dari pendekatan klasik hingga inovatif (Torraco, 2005). Ketelitian penelitian dijaga melalui proses seleksi literatur yang terdokumentasi secara sistematis, penilaian kritis terhadap kualitas dan relevansi setiap artikel, serta penerapan prinsip *methodological convergence* untuk membandingkan konsistensi temuan dari penelitian dengan pendekatan yang berbeda sehingga interpretasi yang dihasilkan tidak bertumpu pada satu jenis bukti saja (Baumeister & Leary, 1997). Proses penelusuran juga dilengkapi dengan teknik *snowballing* dan *forward citation* apabila diperlukan untuk memastikan keterwakilan literatur yang dianalisis tanpa mengabaikan fokus kajian (Snyder, 2019). Seluruh tahapan penelitian dilaksanakan dengan menjunjung prinsip integritas akademik melalui penggunaan sumber ilmiah yang dapat ditelusuri, pelaporan prosedur secara transparan, serta penyajian sintesis yang didasarkan pada bukti, bukan preferensi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penyampaian Materi *Sharaf*

Strategi penyampaian materi sharaf dalam lingkungan pesantren menunjukkan adanya perkembangan dari pola pembelajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Hasil sintesis literatur mengidentifikasi bahwa strategi guru sharaf dapat dikategorikan ke dalam empat bentuk utama, yaitu pendekatan klasik, pendekatan induktif, pendekatan deduktif, dan pendekatan inovatif berbasis media pembelajaran. Keempat strategi tersebut tidak menunjukkan pola penggantian secara mutlak, tetapi berkembang melalui proses integrasi sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi pembelajaran. Pembelajaran sharaf memiliki karakteristik khusus karena tidak hanya menuntut pemahaman konsep morfologi Arab, tetapi juga kemampuan mengenali pola perubahan kata dalam praktik membaca teks Arab. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu memilih strategi yang mampu menghubungkan aspek teoritis dengan keterampilan aplikatif santri. Tradisi pembelajaran pesantren tetap mempertahankan hubungan pedagogis antara guru dan santri sebagai unsur penting dalam penyampaian ilmu alat (Aliyah, 2018). Perkembangan strategi penyampaian tersebut menunjukkan adanya transformasi dari pendekatan yang dominan berpusat pada guru menuju pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar bagi keterlibatan aktif peserta didik (Nuryadin et al., 2024).

Pendekatan klasik melalui metode sorogan dan bandongan masih menjadi strategi yang banyak digunakan dalam pembelajaran sharaf di pesantren. Metode sorogan memberikan kesempatan kepada santri untuk membaca dan menjelaskan materi secara individual di hadapan guru sehingga kesalahan dalam memahami kaidah dapat segera diperbaiki. Interaksi langsung tersebut menjadikan sorogan memiliki keunggulan dalam memberikan bimbingan personal sesuai tingkat kemampuan masing-masing santri (Wahyono, 2019). Sementara itu, metode bandongan dilakukan melalui penyampaian materi secara klasikal ketika guru membaca kitab, memberikan terjemahan, dan menjelaskan kandungan kaidah yang terdapat di dalamnya. Efektivitas bandongan terlihat pada kemampuannya menyampaikan materi kepada jumlah santri yang lebih besar dengan tetap mempertahankan otoritas

keilmuan guru dalam proses pembelajaran (Khasanah, 2021). Penggunaan kitab kuning sebagai sumber utama juga memperkuat karakter pembelajaran sharaf di pesantren karena santri tidak hanya mempelajari teori perubahan kata, tetapi juga diarahkan untuk memahami penerapan kaidah dalam teks Arab klasik (Zulqornaen, 2025). Meskipun memiliki karakter teacher-centered, strategi klasik tetap dipertahankan karena mampu membangun dasar ketelitian dalam membaca dan menganalisis struktur bahasa Arab.

Selain metode klasik, pendekatan induktif menjadi strategi yang semakin banyak diterapkan karena sesuai dengan karakter materi sharaf yang memiliki pola perubahan kata yang sistematis. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan contoh konkret terlebih dahulu sebelum peserta didik diarahkan untuk menemukan kaidah yang mendasarinya. Metode istiqraiyyah menjadi salah satu bentuk pendekatan induktif yang banyak digunakan karena melibatkan proses pengamatan, identifikasi pola, penyimpulan aturan, dan penerapan dalam konteks bahasa Arab (Rohayati et al., 2024). Penerapan metode tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi membangun pemahaman melalui proses analisis terhadap contoh yang diberikan. Pendekatan serupa juga terlihat dalam metode qiyasiyah yang memanfaatkan kemampuan santri dalam membandingkan pola kata lama dengan pola baru berdasarkan hubungan analogis (Unsi & Mubarakah, 2026). Strategi tersebut sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar (Raswan et al., 2022). Efektivitas pendekatan induktif memperlihatkan bahwa pembelajaran sharaf dapat dikembangkan dari aktivitas hafalan menuju proses berpikir analitis yang lebih mendalam.

Tabel 1. Klasifikasi Strategi Penyampaian Materi Sharaf

Strategi	Karakteristik	Bentuk Implementasi	Kelebihan
Klasik	Berpusat pada guru dan kitab	Sorogan, bandongan, kajian kitab kuning	Ketelitian kaidah dan koreksi langsung
Induktif	Contoh menuju kaidah	Istiqraiyyah, qiyasiyah	Mengembangkan kemampuan analisis pola
Deduktif	Kaidah menuju contoh	Qawa'idiyah, ekspositori	Memberikan pemahaman konsep sistematis
Inovatif	Menggunakan media dan aktivitas kreatif	Lagu, permainan, media visual	Meningkatkan motivasi dan keterlibatan

Berdasarkan Tabel 1, setiap strategi memiliki fungsi pedagogis yang berbeda dalam mendukung pencapaian kompetensi sharaf. Pendekatan deduktif masih digunakan terutama ketika guru perlu memberikan pemahaman awal mengenai konsep dan aturan perubahan kata secara terstruktur. Metode qawa'idiyah dan strategi ekspositori menunjukkan bahwa penjelasan kaidah secara langsung tetap memiliki relevansi bagi peserta didik yang membutuhkan kerangka konseptual sebelum melakukan latihan penerapan (Pein et al., 2023). Strategi ekspositori memungkinkan guru mengorganisasi materi dari definisi, aturan, hingga contoh sehingga konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami (Hasibuan et al., 2026). Namun, penggunaan metode deduktif secara dominan memiliki keterbatasan karena peserta didik dapat menjadi penerima informasi yang pasif apabila tidak disertai aktivitas latihan. Oleh sebab itu, beberapa pesantren mulai mengombinasikan pendekatan deduktif dengan strategi lain agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemahaman teori, tetapi juga kemampuan menggunakan kaidah dalam konteks nyata. Integrasi berbagai pendekatan menunjukkan bahwa fleksibilitas guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyampaian materi sharaf.

Perkembangan strategi penyampaian materi sharaf juga terlihat melalui penggunaan metode inovatif yang memanfaatkan media pembelajaran dan aktivitas kreatif. Penggunaan lagu, permainan, media visual, dan buku ajar terstruktur menjadi alternatif untuk mengatasi kesulitan santri dalam memahami konsep perubahan kata yang bersifat abstrak. Metode bernyanyi yang diterapkan dalam pembelajaran tashrif menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik melalui proses pengulangan pola kata yang dikemas dalam aktivitas yang lebih menarik (Suhaimi et al., 2024). Metode Al-Miftah juga memanfaatkan nadzam sebagai media hafalan yang membantu santri memahami kaidah melalui pola yang lebih sederhana dan mudah diingat (Rahmawati & Ainun, 2021). Pendekatan eklektik yang

menggabungkan berbagai metode pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa variasi aktivitas mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi sharaf (Hanani et al., 2024). Media visual berupa diagram sharaf, kartu kata, dan pemetaan wazan juga membantu santri memahami hubungan antara bentuk kata dan perubahan maknanya (Handayani, 2025). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa inovasi dalam pembelajaran sharaf tidak bertujuan menggantikan metode tradisional, tetapi memperkuat efektivitas penyampaian melalui pengalaman belajar yang lebih beragam.

Tabel 2. Perbandingan Efektivitas Strategi Penyampaian Materi Sharaf

Strategi	Temuan Efektivitas	Keterbatasan
Sorogan	Koreksi individual dan pemantauan perkembangan santri	Membutuhkan waktu guru yang besar
Bandongan	Efektif untuk penyampaian materi kelompok besar	Interaksi personal terbatas
Istiqraiyyah	Meningkatkan pemahaman pola perubahan kata	Membutuhkan kemampuan analisis awal
Ekspositori	Membantu pemahaman konsep dasar	Risiko pembelajaran pasif
Inovatif	Meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar	Membutuhkan kreativitas guru

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, strategi penyampaian materi sharaf menunjukkan pola perkembangan yang bersifat integratif antara tradisi dan inovasi. Metode klasik tetap memiliki posisi penting karena mampu mempertahankan kedalaman kajian kitab dan hubungan pembelajaran antara guru dengan santri. Pendekatan induktif memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan analitis karena peserta didik dilibatkan dalam proses menemukan pola bahasa. Strategi deduktif tetap diperlukan untuk memberikan struktur konsep, terutama bagi peserta didik yang masih berada pada tahap awal pembelajaran. Sementara itu, pendekatan inovatif memperluas peluang pembelajaran melalui penggunaan media dan aktivitas yang lebih sesuai dengan karakter peserta didik masa kini. Sintesis tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sharaf tidak ditentukan oleh satu metode tertentu, tetapi oleh kemampuan guru mengombinasikan berbagai strategi secara kontekstual sesuai tujuan pembelajaran (Snyder, 2019).

Strategi Latihan dan Penguatan Pemahaman *Sharaf*

Strategi latihan dan penguatan pemahaman sharaf menjadi salah satu aspek utama dalam pembelajaran ilmu alat karena penguasaan materi tidak hanya bergantung pada pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan menerapkan pola perubahan kata secara tepat. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pembelajaran sharaf di pesantren menempatkan latihan sebagai proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang melalui berbagai aktivitas, seperti menghafal tashrif, latihan perubahan bentuk kata, membaca kitab, dan praktik penerapan kaidah. Strategi tersebut berkembang dari pola latihan individual yang berpusat pada guru menuju pola pembelajaran yang melibatkan interaksi antarsantri dan penggunaan media kreatif. Perubahan tersebut menunjukkan adanya adaptasi pembelajaran pesantren terhadap kebutuhan peserta didik tanpa meninggalkan karakter utama pembelajaran tradisional. Pendekatan latihan yang menekankan pengalaman langsung memiliki hubungan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pemahaman terbentuk melalui aktivitas belajar yang aktif dan bermakna (Raswan et al., 2022).

Hasil kajian literatur memperlihatkan bahwa metode drill menjadi strategi yang banyak digunakan dalam penguatan pemahaman sharaf karena karakter materi yang berhubungan dengan perubahan pola kata membutuhkan pengulangan secara konsisten. Bentuk latihan drill yang ditemukan meliputi pengulangan tashrif lughawi, tashrif istilahi, latihan perubahan fi'il, serta praktik menyusun contoh kalimat berdasarkan kaidah yang telah dipelajari. Penerapan metode drill di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah dilakukan melalui teknik global, teknik kelompok, dan teknik tanya jawab yang memungkinkan siswa berlatih secara aktif serta memperoleh koreksi selama proses pembelajaran (Nasrullah et al., 2023). Strategi tersebut menunjukkan bahwa latihan berulang mampu memperkuat ketepatan pemahaman pola bahasa Arab. Namun, penggunaan drill yang tidak disertai variasi aktivitas

dapat menyebabkan kejenuhan sehingga membutuhkan pengelolaan guru agar latihan tetap menarik dan produktif.

Tabel 3. Bentuk Strategi Latihan dan Penguatan dalam Pembelajaran Sharaf

Strategi Latihan	Bentuk Implementasi	Fungsi Pembelajaran
Drill dan Pengulangan	Latihan tashrif secara rutin melalui soal, praktik lisan, dan tanya jawab	Memperkuat penguasaan pola perubahan kata
Hafalan dan Setoran	Menghafal nadzam, tabel tashrif, atau kaidah kemudian disetorkan kepada guru	Membentuk ketepatan hafalan dan kedisiplinan belajar
Sorogan	Santri membaca teks dan menjelaskan kaidah di hadapan guru	Memberikan koreksi individual secara langsung
Peer Tutoring	Santri yang menguasai materi membimbing teman sebaya	Meningkatkan pemerataan pemahaman
Gamifikasi	Penggunaan lagu, permainan, dan aktivitas kreatif	Meningkatkan motivasi serta keterlibatan belajar

Berdasarkan Tabel 3, strategi latihan dalam pembelajaran sharaf menunjukkan adanya perpaduan antara metode tradisional dan inovasi pembelajaran yang memiliki fungsi berbeda dalam membangun kompetensi santri. Metode hafalan dan setoran masih menjadi karakteristik utama pesantren karena mampu membentuk dasar penguasaan istilah dan pola perubahan kata sebelum santri memasuki tahap penerapan. Sistem hafalan di Pondok Pesantren Al-Bidayah dilakukan melalui penyeteroran kepada kiai sehingga santri memperoleh kesempatan memperbaiki kesalahan pemahaman secara langsung (Wahyono, 2019). Pola serupa ditemukan pada Madrasah Diniyah Wustho Pondok Pesantren Nurul Huda yang menerapkan hafalan nadzam serta latihan tashrif sebagai persiapan membaca kitab kuning (Rahmatullah & Kumara, 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa hafalan dalam tradisi pesantren tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas memorisasi, tetapi menjadi fondasi untuk membangun kemampuan analisis bahasa Arab.

Metode sorogan juga ditemukan sebagai strategi latihan yang mampu menghubungkan penguasaan teori dengan kemampuan penerapan kaidah dalam teks Arab. Melalui sorogan, santri dituntut membaca, menerjemahkan, serta menjelaskan perubahan bentuk kata sesuai konteks kitab yang dipelajari. Interaksi individual antara guru dan santri memberikan ruang bagi guru untuk mengetahui tingkat penguasaan setiap peserta didik secara lebih mendalam. Penerapan metode At-Tathbiqoh menunjukkan bahwa latihan bertahap dari pengenalan konsep dasar menuju praktik membaca kitab mampu membantu santri memahami hubungan antara teori sharaf dan penggunaannya dalam teks klasik (Nugraha & Anggarini, 2023). Pola tersebut memperlihatkan bahwa latihan efektif membutuhkan keterhubungan antara aktivitas menghafal, memahami, dan menerapkan kaidah secara langsung.

Perkembangan strategi latihan juga menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan metode kolaboratif dan kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Beberapa pesantren mulai menerapkan tutor sebaya, diskusi kelompok, permainan bahasa, serta aktivitas berbasis lagu sebagai bentuk penguatan pemahaman. Strategi peer tutoring memberikan kesempatan kepada santri yang lebih memahami materi untuk membantu teman yang mengalami kesulitan, sementara proses menjelaskan kembali materi juga memperkuat pemahaman santri yang menjadi tutor (Wahyono, 2019). Pendekatan game-based learning dalam pembelajaran Al-Amtsilah at-Tashrifiyah menunjukkan bahwa penggunaan permainan dan irama dapat mempercepat proses hafalan dibandingkan latihan konvensional (Hanani et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inovasi strategi latihan dapat menjadi pelengkap bagi metode tradisional dalam menciptakan pembelajaran sharaf yang lebih menarik.

Selain penggunaan permainan, strategi penguatan melalui metode bernyanyi dan media pembelajaran kreatif juga menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan daya ingat terhadap pola perubahan kata. Metode bernyanyi dengan menggunakan pola lagu yang disesuaikan dengan materi tashrif tsulatsi mujarrad mampu meningkatkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilakukan (Suhaيمي et al., 2024). Penggunaan metode Al-Miftah yang memanfaatkan nadzam bernada juga memberikan pengaruh terhadap pemahaman ilmu nahwu dan sharaf karena membantu santri mengingat kaidah melalui pola yang lebih mudah diterima (Rahmawati & Ainun, 2021). Integrasi

berbagai metode tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sharaf dapat dikembangkan melalui pendekatan multisensori yang menggabungkan unsur kognitif, afektif, dan praktik bahasa. Strategi tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran terpadu yang menekankan kombinasi berbagai pendekatan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar (Nuryadin et al., 2024).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa strategi latihan dan penguatan masih menghadapi beberapa kendala dalam implementasinya. Latihan yang terlalu berorientasi pada hafalan berpotensi membuat sebagian santri mampu mengingat pola perubahan kata tetapi belum mampu menerapkannya dalam struktur kalimat atau teks Arab. Variasi kemampuan dasar santri, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya latihan mandiri menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan penguatan pemahaman sharaf (Hasibuan et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya keseimbangan antara latihan mekanis dan latihan aplikatif agar penguasaan sharaf tidak berhenti pada tingkat hafalan. Strategi latihan yang paling relevan dalam konteks pesantren adalah kombinasi antara pengulangan terstruktur, bimbingan individual, pembelajaran kolaboratif, dan inovasi metode yang tetap mempertahankan karakteristik pembelajaran kitab kuning.

Strategi Evaluasi dan Umpan Balik dalam Pembelajaran Sharaf

Strategi evaluasi dan umpan balik dalam pembelajaran sharaf menunjukkan bahwa proses penilaian di pesantren tidak hanya diarahkan untuk mengukur penguasaan teori, tetapi juga kemampuan santri dalam menerapkan kaidah perubahan kata pada teks Arab. Hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa evaluasi pembelajaran sharaf memiliki karakteristik khas karena berkaitan langsung dengan keterampilan membaca kitab kuning, memahami struktur kata, serta menjelaskan fungsi gramatikal suatu lafaz. Berbeda dengan evaluasi pembelajaran bahasa pada umumnya yang sering berfokus pada aspek tertulis, evaluasi sharaf di pesantren banyak mengintegrasikan aspek lisan dan praktik. Guru berperan sebagai evaluator sekaligus pembimbing yang memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan santri selama proses pembelajaran. Pola evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sharaf memiliki orientasi aplikatif yang menempatkan kemampuan menggunakan kaidah sebagai indikator utama keberhasilan belajar (Wahyono, 2019).

Berdasarkan hasil analisis literatur, strategi evaluasi pembelajaran sharaf dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, yaitu evaluasi berbasis aplikasi kitab kuning, ujian tertulis dan lisan, setoran hafalan, evaluasi kolaboratif, serta evaluasi terdokumentasi melalui sistem penilaian. Setiap bentuk evaluasi memiliki fungsi yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu memastikan santri mampu memahami dan menerapkan konsep sharaf secara bertahap. Evaluasi berbasis praktik menjadi karakteristik dominan karena kemampuan membaca kitab gundul membutuhkan integrasi antara hafalan kaidah, pemahaman pola kata, dan kemampuan analisis. Hasil pemetaan strategi evaluasi berdasarkan literatur yang dianalisis disajikan pada Tabel 4. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa sistem evaluasi pesantren berkembang dari pola tradisional berbasis interaksi langsung menuju sistem penilaian yang lebih terstruktur.

Tabel 4. Klasifikasi Strategi Evaluasi dan Umpan Balik Pembelajaran Sharaf

Strategi evaluasi	Bentuk pelaksanaan	Fokus penilaian
Evaluasi Praktik Kitab Kuning	Membaca kitab gundul dan menjelaskan kaidah	Kemampuan aplikasi sharaf
Ujian Tertulis dan Lisan	Tes teori, hafalan, dan tanya jawab	Pemahaman konsep
Setoran Hafalan	Penyampaian tashrif dan nadzam kepada guru	Ketepatan hafalan
Evaluasi Kolaboratif	Diskusi, presentasi, dan tanya jawab	Kemampuan menjelaskan konsep
Sistem Dokumentasi	Buku prestasi dan kartu penilaian	Pemantauan perkembangan santri

Evaluasi melalui praktik membaca kitab kuning menjadi salah satu bentuk penilaian yang paling mencerminkan karakter pembelajaran sharaf di pesantren. Dalam sistem ini, santri tidak hanya diminta mengingat perubahan bentuk kata, tetapi juga menerapkan kaidah tersebut ketika menghadapi teks Arab tanpa harakat. Evaluasi semacam ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sharaf

dipahami melalui kemampuan transfer pengetahuan dari tingkat konsep menuju penggunaan nyata. Di Pondok Pesantren Al-Mardiyah, evaluasi dilakukan melalui penyetoran hafalan tashrif, ulangan tertulis, pencarian contoh dalam kitab kuning, serta ujian akhir yang menggabungkan kemampuan membaca dan menjelaskan teks Arab. Sistem tersebut memperlihatkan bahwa evaluasi pesantren mengembangkan pendekatan autentik karena menilai kemampuan bahasa berdasarkan konteks penggunaannya (Unsi & Mardiyah, 2025).

Selain evaluasi praktik, beberapa lembaga pesantren menerapkan evaluasi formal melalui tes tertulis dan lisan untuk memperoleh gambaran perkembangan akademik santri secara lebih terukur. Evaluasi formal biasanya dilakukan melalui pre-test, post-test, ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan evaluasi formal mampu memperlihatkan perubahan kemampuan santri setelah penerapan strategi pembelajaran tertentu. Penerapan metode Al-Miftah li Al-'Ulum, misalnya, menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah dilakukan pengukuran melalui pre-test dan post-test, dengan sebagian besar peserta didik mencapai standar ketuntasan setelah mengikuti pembelajaran berbasis metode tersebut (Adawiyah et al., 2025). Penggunaan instrumen evaluasi kuantitatif memberikan tambahan bukti mengenai efektivitas strategi pembelajaran shara'f yang sebelumnya banyak dievaluasi secara deskriptif. Evaluasi formal juga membantu guru mengidentifikasi aspek materi yang masih membutuhkan penguatan sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya.

Strategi umpan balik dalam pembelajaran shara'f banyak dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan santri selama proses evaluasi. Sistem sorogan dan setoran hafalan memungkinkan guru memberikan koreksi segera terhadap kesalahan bacaan, urutan tashrif, maupun pemahaman terhadap fungsi suatu kata. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa umpan balik tidak diposisikan sebagai tahap akhir pembelajaran, tetapi menjadi bagian dari proses pembentukan kompetensi bahasa Arab. Di Pondok Pesantren Nurul Huda, misalnya, penggunaan kartu penilaian sorogan membantu guru mencatat perkembangan kemampuan santri dalam aspek nahwu, shara'f, murod, dan qira'atul kutub secara berkala. Dokumentasi tersebut memberikan gambaran perkembangan individu sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing santri (Rahmatullah & Kumara, 2022). Pendekatan ini memperlihatkan bahwa evaluasi personal menjadi salah satu kekuatan utama sistem pembelajaran pesantren.

Perkembangan strategi evaluasi juga terlihat melalui munculnya evaluasi berbasis aktivitas kolaboratif dan proyek. Beberapa pesantren mulai menerapkan presentasi, diskusi, permainan bahasa, serta tugas kreatif sebagai bentuk evaluasi alternatif yang memungkinkan santri menunjukkan pemahaman secara lebih fleksibel. Model evaluasi tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk menjelaskan konsep shara'f menggunakan bahasa mereka sendiri sehingga guru dapat menilai tingkat pemahaman konseptual yang dimiliki. Di Daarul Qur'an Mulia, misalnya, evaluasi dilakukan melalui tugas perubahan bentuk fi'il, diskusi kelompok, serta proyek seperti pembuatan poster fi'il dan video penggunaan pola wazan tertentu. Strategi tersebut menunjukkan adanya pergeseran evaluasi dari sekadar mengukur kemampuan mengingat menuju penilaian kemampuan menerapkan konsep dalam situasi kontekstual (Handayani, 2025). Pendekatan evaluasi yang variatif juga berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Meskipun berbagai strategi evaluasi telah dikembangkan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Permasalahan yang sering muncul meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan dasar santri, evaluasi yang belum dilakukan secara konsisten, serta belum adanya standar penilaian yang seragam antarpesantren. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas evaluasi dapat berbeda antara satu pesantren dengan pesantren lainnya. Penelitian mengenai metode 33 menunjukkan bahwa evaluasi kemampuan penerapan nahwu dan shara'f masih menjadi aspek yang perlu diperkuat karena pelaksanaannya belum selalu dilakukan secara rutin (Anam & Jasminto, 2025). Tantangan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan strategi evaluasi perlu diarahkan pada keseimbangan antara mempertahankan karakter khas pesantren dan membangun sistem penilaian yang lebih sistematis. Integrasi evaluasi autentik dengan instrumen penilaian terstruktur menjadi alternatif untuk meningkatkan akurasi pengukuran kemampuan santri dalam pembelajaran shara'f.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil integrative literature review terhadap 22 artikel, strategi guru dalam pembelajaran sharaf di pesantren dapat dipetakan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu strategi penyampaian materi, strategi latihan dan penguatan, serta strategi evaluasi dan umpan balik. Pada dimensi penyampaian materi, ditemukan bahwa guru menerapkan kombinasi pendekatan klasik, induktif, deduktif, dan inovatif untuk menjembatani karakteristik materi sharaf yang bersifat abstrak dan sistematis. Pendekatan induktif melalui metode istiqraiyah dan qiyasiyah menjadi strategi yang paling dominan karena memberikan kesempatan kepada santri untuk menemukan pola perubahan kata melalui contoh konkret sebelum memahami kaidah. Metode klasik seperti sorogan dan bandongan tetap memiliki relevansi karena mampu mempertahankan interaksi intensif antara guru dan santri serta memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan pemahaman. Pada dimensi latihan dan penguatan, strategi yang berkembang mencakup drill, hafalan dan setoran, sorogan, pembelajaran kolaboratif, gamifikasi, serta proyek kontekstual yang bertujuan membangun penguasaan pola sharaf secara bertahap. Sementara itu, dimensi evaluasi dan umpan balik menunjukkan bahwa pesantren mengembangkan evaluasi berbasis praktik kitab kuning, ujian tertulis dan lisan, setoran hafalan, evaluasi kolaboratif, serta sistem dokumentasi perkembangan santri melalui buku prestasi dan kartu penilaian.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa perkembangan strategi pembelajaran sharaf masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian akademik. Evaluasi pembelajaran di sebagian pesantren masih belum memiliki standar yang seragam sehingga pengukuran kemampuan santri cenderung bergantung pada kebijakan masing-masing guru atau lembaga. Perbedaan karakter antara pesantren tradisional yang menekankan hafalan dan pesantren modern yang lebih mengembangkan variasi metode menunjukkan perlunya model pembelajaran integratif yang mampu menggabungkan keunggulan kedua pendekatan tersebut. Strategi inovatif seperti penggunaan media visual, metode bernyanyi, dan game-based learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi penerapannya masih terbatas pada konteks pesantren tertentu. Penelitian selanjutnya perlu menguji efektivitas berbagai pendekatan pembelajaran sharaf melalui desain empiris yang membandingkan metode, karakteristik peserta didik, serta konteks kelembagaan yang berbeda. Pengembangan instrumen evaluasi sharaf yang mencakup aspek kognitif, keterampilan aplikatif, dan kemampuan analisis teks Arab juga menjadi kebutuhan penting untuk menghasilkan pengukuran kompetensi yang lebih komprehensif. Kajian mengenai kolaborasi antarpendidik dalam merancang strategi pembelajaran sharaf secara terpadu dapat menjadi arah penelitian lanjutan untuk memperkuat kualitas pembelajaran ilmu alat di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R., Wasilah, W., Prasetyo, B., & Tilla, M. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Nahwu-Shorof dengan Buku Al-Miftāḥ li Al-'Ulūm: Studi di MTs Ponpes Sabiilillah Kayuagung. *Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa*, 15(1), 120–139. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol15.Iss1.813>
- Aliyah. (2018). Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning. *Al-Ta'rib, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966>
- Anam, K., & Jasminto. (2025). Implementasi Pembelajaran Nahwu dan Shorof dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Menggunakan Metode 33 di Pondok Pesantren Al-Hasyim Mayangan Jogoroto Jombang. *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 6(1), 260–267. https://doi.org/10.56667/de_journal.v6i1.1875
- Baumeister, R., & Leary, M. (1997). Writing Narrative Literature Reviews. *Review of General Psychology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.1.3.311>
- Bila, S. S. (2025). Tantangan Pengajaran Ilmu Sharf Di Era Digital: Analisis Dan Solusi. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2), 342–349. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.1082>
- Ferrari, R. (2015). Writing Narrative Style Literature Reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230–235. <https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>
- Fitriani, N., & Zaman, B. (2025). Implementasi Kitab An-Nashor dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorof. *AL IRFAN: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Penelitian*, 1(2), 130–138. <https://doi.org/10.64877/alirfan.v1i2.34>

- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A Typology of Reviews: An Analysis of 14 Review Types and Associated Methodologies. *Health Information and Libraries Journal*, 26(2), 91–108. <https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>
- Hanani, N., Ahid, N., & Sufirmansyah. (2024). An Eclectic Approach to Arabic Language Education: Implementing Kitab Al-Amtsilah at-Tashrifayah in Modern Indonesian Pesantrens. *Jurnal Pendidikan Islam (JPI)*, 10(2), 189–206. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.38651>
- Handayani, M. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Sharaf yang Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern di Daarul Qur'an Mulia. *Muthalaah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*. <https://journal.uinsu.ac.id/index.php/mutholaah/article/view/45>
- Hasibuan, A. H., Marpaung, J., & Hasibuan, D. (2026). Strategi Ekspositori Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu dan Shorof Pada Siswa Kelas VIII MTs Darul Irsyadiyah Selat Beting. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24(1), 355–363. <https://doi.org/10.30596/tjpt.v3i2.390>
- Jarjayus, M., Shidiq, N., & Robihan, A. (2025). Penerapan Pembelajaran Nahwu dan Shorof Dalam Meningkatkan Daya Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Baitul Abidin Darussalam di Wonosobo. *SPESIFIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 202–208. <https://doi.org/10.53866/spesifik.v3i3.924>
- Khasanah, U. (2021). Manajemen Pembelajaran Nahwu Shorof di Pondok Pesantren APIK Kesugihan. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5(1), 114–140. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.291>
- Nasrullah, M. A., Mahbub, & Irfani, M. (2023). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Pemahaman Qowaid Nahwiyyah Di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 138–150. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1917>
- Nugraha, S. A., & Anggarini, I. F. (2023). Penerapan Metode “At-Tathbiqoh” (Aplikatif) Shorof dan Nahwu pada Santri Usia Dini di Pondok Pesantren PPQK Al-Hasani. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(2), 105–118. <https://doi.org/10.30605/cjpe.622023.2328>
- Nuryadin, R., Irfan, N., & Layinah, L. (2024). Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Ilmu Sharaf Berdasarkan Teori Pembelajaran Terpadu. *JPPI (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia)*, 4(4), 1371–1385. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.738>
- Pein, M., Sastra, A., & Indra, H. (2023). Strategi Pembelajaran Ilmu Sharaf bagi Pemula di Lingkungan Pesantren: Pendekatan Praktis dan Efektif. *Journal of Education Research*, 4(4), 1854–1857. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.494>
- Rahmatullah, A., & Kumara, N. V. A. (2022). Strategi Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Kelas 3 Madrasah Diniyah Wustho Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 1(2), 89–99. <https://doi.org/10.30599/jupin.v1i2.193>
- Rahmawati, R. D., & Ainun, S. N. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Al Miftah untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof Santri As Salma Bahrul Ulum Tambakberas. *Jurnal Education and Development*, 9(6), 200–203. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2837>
- Rahmawati, S., Rhaudea, L. G., & Rahmah, L. M. (2025). Pengaruh Penggunaan Metode Istiqroiyyah dalam Pembelajaran Shorof Bab Fi'il Tsulatsi Mazid Terhadap Siswa Kelas 8 SMPS Daar El-Falah. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.503>
- Raswan, Wahab, M. A., & Hakki, S. (2022). Simplifikasi Morfologi Arab (sharf) Dengan Pendekatan Konstruktivisme Dan Analogi. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 7(1), 25–37. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i1.485>
- Rohayati, E., Wasilah, & Rahmadewi, S. (2024). Pembelajaran Shorof menggunakan Buku Al-Maqsud dengan Metode Istiqraiyyah. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 8(1), 49–57. <https://doi.org/10.32332/tapis.v8i1.8406>
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Syahid, L. A. I., Hasan, M. A. K., & Qosim, M. N. (2025). Analysis of the Mulazamah Method in Arabic Language Teaching at Ma'had Salman Al-Farisi Karanganyar in the Men's Section. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 154–167. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v6i1.261>

- Torraco, R. J. (2005). Writing Integrative Literature Reviews: Guidelines and Examples. *Human Resource Development Review*, 4(3), 356–367. <https://doi.org/10.1177/1534484305278283>
- Ulum, Moh., & Nuriyah, K. (2023). Implementasi Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorof Bagi Pemula. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1126–1132. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5215>
- Unsi, B. T., & Mardiyah. (2025). Peningkatan Maharah Qira'ah Kitab Kuning Pembelajaran Shorof Atas Dasar Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Pesantren Al-Mardiyah. *Arabia: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 3(2), 229–240. <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/article/view/3888>
- Unsi, B. T., & Mubarakah, R. N. (2026). Implementasi Metode Qiyasiyah dalam Meningkatkan Penguasaan Nahwu Shorof Kelas Ibtidaiyah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Umar Zahid Semelo. *Arabia: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 4(1), 111–120. <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/article/view/4069>
- Wahyono, I. (2019). Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 18–32. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>
- Zulqornaen, F. A. (2025). Perbandingan Kompetensi Sharaf Antara Lulusan Pesantren Modern dan Pesantren Salafi (Studi Kasus Pesantren Turus Pandeglang, Banten). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(3). <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/2518>